

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Universitas Pelita Harapan adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang mengemban tugas dan fungsi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam pendidikan tinggi. Dalam kedudukannya sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mandiri, UPH merupakan bagian dari sistem Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. UPH bertujuan menyiapkan mahasiswa sebagai peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, kecakapan, dan ketrampilan dalam pengembangan serta penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya bagi masyarakat, bangsa dan negara. UPH sebagai perguruan tinggi yang berkedudukan di Tangerang memikul tugas dan tanggung jawab untuk menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia guna memenuhi kebutuhan pembangunan khususnya di kota-kota besar dan senantiasa terkait dengan kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang bersifat universal.

Sejak awal berdirinya, UPH memperkenalkan dirinya dengan slogan *A Choice of Vision for Future Leaders*, pilihan bagi mereka yang visioner dan bercita-cita mengembangkan diri untuk menjadi pemimpin di masa depan. UPH berpendapat bahwa keberhasilannya sebagai perguruan tinggi ialah bila mahasiswa dan alumni yang dihasilkan benar-benar menjadi pemimpin-pemimpin yang visioner, yang memiliki

kemampuan akademis yang tinggi dan karakter yang luhur. Slogan ini bersumber dari Visi dan Misi UPH (Katalog UPH Tahun 2002/2003), sebagai berikut:

- Visi UPH: menjadi sumber daya utama di tingkat nasional dalam menerapkan prinsip-prinsip transformasi total dalam memberdayakan para pemimpin masa depan, membangun manusia dengan cara-cara yang seimbang dan terintegrasi, mengembangkan pengetahuan dan teknologi, serta menciptakan sikap dan karakter yang baik.
- Misi UPH: mendidik dan membina mahasiswa untuk menjadi cendekiawan dan pemimpin yang berbudi luhur, mengasihi dan melayani sesama manusia, bangsa dan negara dan masyarakat dunia.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, UPH mengembangkan sistem pendidikan sedemikian rupa sehingga segala hal yang dapat mendukung terwujudnya visi dan misi tersebut akan diupayakan pengembangannya. Hal ini terwujud dalam tersedianya berbagai fasilitas baik yang mendukung kemampuan akademik maupun non akademik mahasiswa. Fasilitas akademis ditunjukkan dengan adanya kelengkapan proses belajar mengajar seperti, laboratorium, perpustakaan, peralatan belajar yang canggih, ruangan dan suasana kampus yang bersih dan nyaman. Sedangkan fasilitas non akademik ditunjukkan dengan dikembangkannya berbagai organisasi kemahasiswaan baik di tingkat jurusan (Himpunan Mahasiswa Jurusan), fakultas (Senat Mahasiswa Fakultas) maupun universitas yang meliputi Senat Mahasiswa Universitas (SMU), Badan Perwakilan Mahasiswa Universitas (BPMU) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Semua fasilitas ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri

seluas-luasnya di bidang akademis seperti pengetahuan dan teknologi, maupun non akademis seperti kemampuan bekerja sama dengan orang lain atau kemampuan berorganisasi ataupun berkembangnya jiwa dan sikap kepemimpinan.

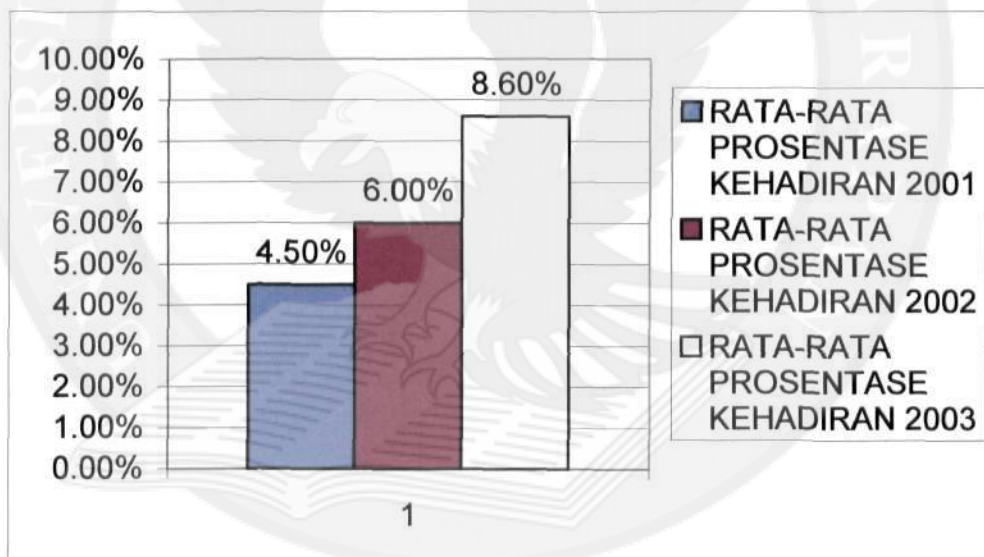
Salah satu yang menjadi daya tarik bagi mahasiswa adalah berkembangnya unit-unit kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa (UKM), baik UKM olahraga maupun UKM seni budaya. UKM olahraga seperti basket, sepakbola, renang, badminton, tae kwon do, dan sebagainya, sedangkan UKM seni budaya seperti paduan suara, band, fotografi, English Club, dan sebagainya, yang kesemuanya itu disediakan secara cuma-cuma bagi mahasiswa. Selain itu tersedia kursus-kursus bahasa, komputer dan keahlian yang diselenggarakan khusus bagi mahasiswa dengan biaya yang sangat murah daripada di luar kampus, karena sebagian biaya disubsidi oleh universitas.

Ketersediaan fasilitas yang beraneka ragam dan bermutu ini membawa konsekuensi yang tidak dapat dihindari oleh mahasiswa, yakni mahalanya biaya pendidikan di UPH. Akibatnya, yang beruntung dapat mengenyam pendidikan di UPH adalah mahasiswa yang berasal dari keluarga menengah ke atas. Ini ditandai dengan penampilan fisik mahasiswa yang rata-rata bermobil ke kampus; tinggal di perumahan maupun kondominium elit di sekitar kampus; mengikuti tren mode baju, sepatu, rambut, film, musik dan perkembangan informasi lainnya.

Di balik semua kondisi di atas, terdapat fenomena menarik berkaitan dengan aktivitas mahasiswa UPH, yakni kecilnya presentasi keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan keorganisasian yang ada di kampus. Dengan kata lain, terlihat bahwa meskipun berbagai fasilitas kegiatan tersedia dengan cuma-cuma, namun hanya sebagian kecil mahasiswa yang memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengembangkan

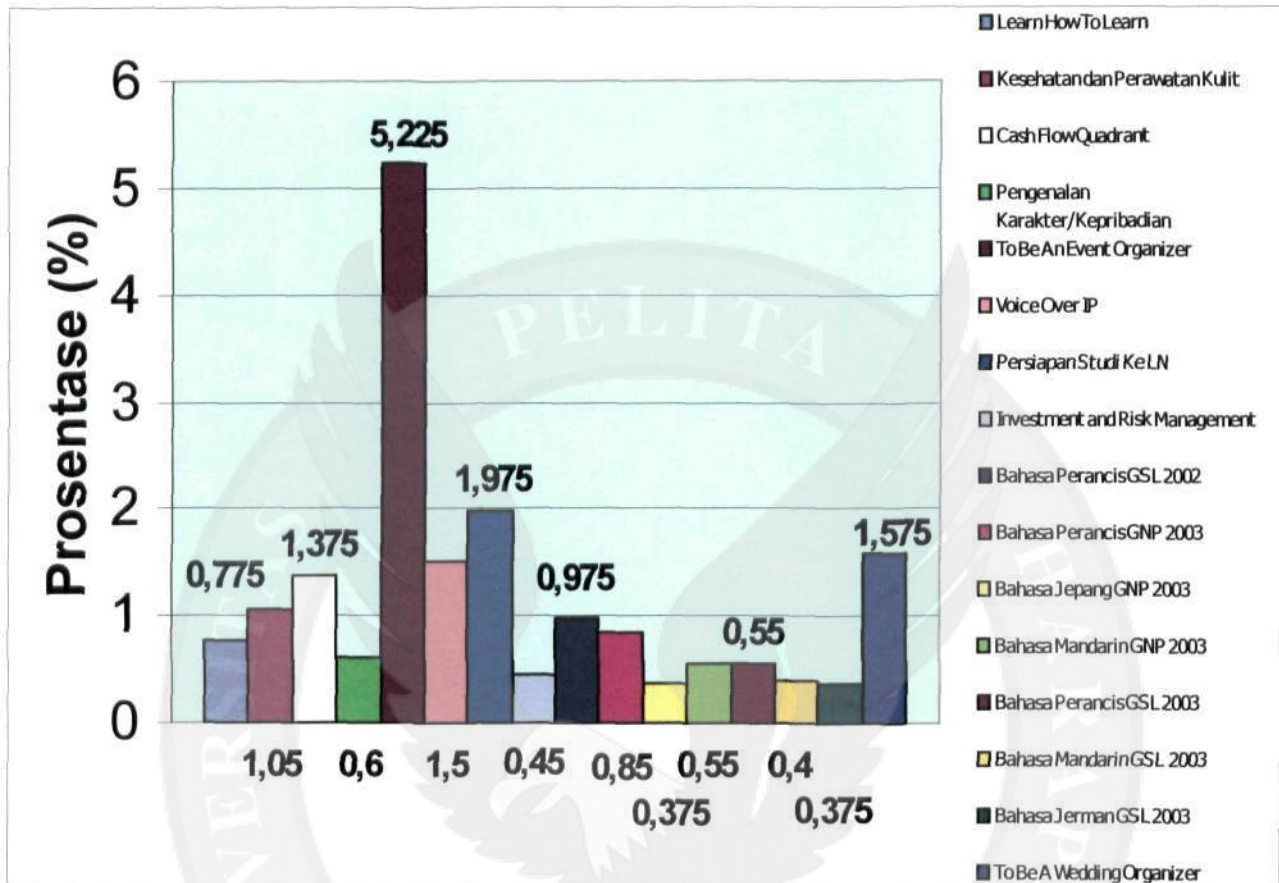
dirinya. Berdasarkan data Biro Kemahasiswaan, khususnya Bagian Kegiatan dan Organisasi Mahasiswa (Tabel 1.1), diperoleh informasi bahwa rata-rata kehadiran atau keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan UKM adalah sebesar 4.5 % (2001/2002), 6.0 % (2002/2003), 8.6 % (2003/2004) dari seluruh jumlah mahasiswa. Dengan demikian terlihat bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan UKM masih sangat kecil. Demikian pula data yang diperoleh dari Bagian Pendidikan dan Latihan (Education and Training) Biro Kemahasiswaan (Tabel 1.2) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan seminar dan workshop hanya sekitar 14.5 % (2002/2003) dari seluruh jumlah mahasiswa.

Tabel 1.1 Rata-rata Persentase Kehadiran Mahasiswa dalam Kegiatan dibandingkan dengan Jumlah Mahasiswa Aktif (2001 – 2003)



Sumber: Data Bagian Organisasi & Kegiatan Mahasiswa Tahun 2003

Tabel 1.2
Total Persentase Kehadiran Mahasiswa
Dalam Kegiatan Seminar/Worshop dan Kursus Tahun 2002 - 2003



Sumber: Bagian Pendidikan dan Latihan Mahasiswa Tahun 2003

Inilah yang menarik perhatian saya untuk meneliti lebih lanjut mengenai rendahnya motivasi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan keorganisasian kampus. Kegiatan keorganisasian kampus ini terdiri dari kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler (UKM/Unit Kegiatan Mahasiswa) seperti olahraga, seni dan budaya; kegiatan intra kurikuler seperti kegiatan di tingkat jurusan (Himpunan Mahasiswa Jurusan), tingkat fakultas (Senat Mahasiswa Fakultas) maupun tingkat universitas yang meliputi Senat

Mahasiswa Universitas (SMU), Badan Perwakilan Mahasiswa Universitas (BPMU); kegiatan pendidikan dan latihan seperti seminar, workshop, kursus bahasa, komputer serta seminar atau kursus-kursus professional/keahlian lainnya.

Kenyataan rendahnya motivasi mahasiswa dalam berorganisasi ini memunculkan satu asumsi penyebab utama yakni kurangnya atau rendahnya kebutuhan pengembangan diri mahasiswa, yang akan menjadi perhatian dalam penelitian ini. Di samping itu tidak menutup kemungkinan adanya sebab-sebab lainnya yang mungkin akan ditemukan dan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini bermaksud mengkaji hubungan yang ada antara kebutuhan pengembangan diri dan motivasi berorganisasi mahasiswa. Permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah kebutuhan pengembangan diri mahasiswa berhubungan dengan motivasinya dalam berorganisasi atau berkegiatan di kampus?” Namun demikian, sebelum melihat hubungan kedua variabel tersebut akan ditinjau terlebih dahulu sejauh mana tingkat kebutuhan pengembangan diri mahasiswa dan sejauh mana tingkat motivasi berorganisasi mahasiswa. Untuk melengkapi penelitian ini, secara khusus akan diteliti pula tingkat kebutuhan pengembangan diri dan tingkat motivasi berorganisasi mahasiswa yang sering terlibat dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan (mahasiswa aktivis organisasi).

Perumusan masalah tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

A. Berkaitan dengan mahasiswa secara keseluruhan (sampel sebanyak 237 orang mahasiswa):

1. Sejauh mana tingkat kebutuhan pengembangan diri mahasiswa secara umum?
2. Sejauh mana tingkat motivasi berorganisasi mahasiswa secara umum?
3. Bagaimana hubungan antara kebutuhan pengembangan diri dengan motivasi berorganisasi mahasiswa secara umum?

B. Berkaitan dengan mahasiswa aktivis (sampel sebanyak 60 orang mahasiswa):

4. Sejauh mana tingkat kebutuhan pengembangan diri mahasiswa aktivis?
5. Sejauh mana tingkat motivasi berorganisasi mahasiswa aktivis?
6. Bagaimana hubungan antara kebutuhan pengembangan diri dengan motivasi berorganisasi mahasiswa aktivis?

C. Berkaitan dengan mahasiswa secara keseluruhan dan mahasiswa aktivis:

7. Adakah faktor-faktor lain yang berhubungan dengan motivasi berorganisasi mahasiswa?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti tingkat kebutuhan pengembangan diri mahasiswa dalam hubungannya dengan motivasi mahasiswa dalam berorganisasi atau berkegiatan sosial non akademik di kampus. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa dalam kehidupan di kampus jumlah partisipan dalam kegiatan

organisasi mahasiswa masih sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah seluruh mahasiswa aktif yang ada.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

Pertama, bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini bermanfaat dalam hal pengembangan maupun pendalaman teori tentang tema terkait serta bermanfaat dalam melihat keterkaitan antara teori dengan kenyataan atau fenomena sehari-hari yang menjadi objek penelitian.

Kedua, bagi peneliti yang kebetulan bekerja di Bagian Organisasi dan Kegiatan Mahasiswa, penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan baru berkaitan dengan kebutuhan pengembangan diri dan motivasi berorganisasi mahasiswa tempat peneliti bekerja. Sehingga hasil dari penelitian ini akan peneliti ajukan kepada pengambil kebijakan bidang kemahasiswaan universitas sebagai usulan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan bidang organisasi dan kegiatan mahasiswa sekaligus meningkatkan motivasi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berorganisasi di kampus. Selain itu, melalui penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan, kemampuan dan penguasaan lebih dalam tentang teknik-teknik penelitian dan pengolahan data di lapangan, khususnya di bidang kemahasiswaan.

Ketiga, bagi universitas/institusi, penelitian ini merupakan hasil penelusuran kebutuhan pengembangan diri dan motivasi berorganisasi mahasiswa sehingga sangat bermanfaat untuk meningkatkan pelayanan dan mengambil langkah-langkah yang

dianggap perlu guna mengetahui dan memfasilitasi kebutuhan pengembangan diri mahasiswa serta dalam menentukan langkah-langkah atau strategi untuk membangkitkan motivasi berorganisasi mahasiswa. Kesemuanya itu bermanfaat dalam rangka menciptakan lulusan yang sesuai dengan misi dan visi UPH, yakni lulusan yang visioner dan bercita-cita mengembangkan diri untuk menjadi pemimpin di masa depan. Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pengelola universitas, khususnya Bidang Kemahasiswaan, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menentukan kebijakan-kebijakan untuk memfasilitasi kebutuhan pengembangan diri mahasiswa melalui berbagai kegiatan berorganisasi yang dapat dikembangkan di lingkungan kampus.

1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Laporan penelitian ini akan disajikan dalam lima bab pembahasan yang masing-masing disusun secara berurutan mulai dari latar belakang masalah penelitian sampai dengan proses dan hasil penelitian serta simpulan dan saran-saran untuk implementasi dan penelitian lebih lanjut. Secara ringkas, kelima bab tersebut membahas hal-hal sebagai berikut:

BAB i Secara umum bab ini menguraikan alasan atau dasar-dasar dilakukannya penelitian. Secara rinci, bab ini dibagi dalam lima sub bab yang secara berurutan membahas tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang membantu para pembaca memperoleh petunjuk ringkas tentang isi laporan ini.

BAB II Bab ini merupakan bagian yang menguraikan pembahasan mendalam mengenai teori-teori yang melandasi topik penelitian yang disajikan dalam bentuk kerangka teori. Kerangka teori ini terdiri dari teori-teori tentang kebutuhan pengembangan diri, motivasi berorganisasi dan teori yang melandasi hubungan antara kebutuhan pengembangan diri dan motivasi berorganisasi. Selanjutnya dibahas pula definisi konseptual sebagai inti sari variabel yang akan diteliti lebih lanjut dan definisi operasional sebagai indikator untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Bentuk penelitian terhadap variabel-variabel ini digambarkan dalam model penelitian yang memberi gambaran sederhana mengenai hubungan variabel-variabel yang diteliti. Sub bab terakhir dalam bab ini adalah perumusan hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian yang dilakukan.

BAB III Membahas hal-hal yang perlu direncanakan dan dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Bab ini memuat metodologi penelitian yang memuat standar-standar atau petunjuk-petunjuk teknis yang perlu diperhatikan sebelum penelitian di lapangan dilakukan, antara lain menguraikan tentang metode atau jenis penelitian, unit analisis, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, teknik validitas dan reliabilitas instrumen, serta metode analisis data.

BAB IV Menguraikan hasil-hasil yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan. Dalam bab ini diuraikan hasil survei yang dilakukan dan hasil-hasil perhitungan statistik guna memperoleh kesimpulan apakah hipotesis yang dibuat terbukti atau tidak di lapangan. Selain itu dilakukan analisis kualitatif

yang bersumber dari wawancara dan data dokumentasi. Analisis kualitatif ini juga berupa temuan-temuan di lapangan yang dapat melengkapi data-data yang dibutuhkan.

BAB V Bab ini berisi simpulan singkat tentang hasil penelitian di lapangan dan saran-saran yang disampaikan peneliti kepada para pembaca maupun institusi tempat peneliti bekerja mengenai hal-hal di seputar penelitian maupun kemungkinan-kemungkinan penting yang dapat diteliti lebih lanjut oleh orang lain.

